



MODEL DESAIN SISTEM INSTRUKSIONAL BERORIENTASI PENCAPAIAN KOMPETENSI (DSI- PK) DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN : TINJAUAN LITERATUR

Suci Isnaini¹, Sri Marmoah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas
Maret ^{1,2}

Email: suciisnaini@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the Competency Achievement-Oriented Instructional System Design (DSI-PK) model in learning planning. The problems faced by teachers are difficulties in designing learning that is appropriate to the characteristics of students, conducting assessments, and understanding the curriculum, so that learning planning is not optimal. This study uses a literature study method by reviewing various references related to the definition, characteristics, stages, supporting factors, inhibiting factors, and implementation of the DSI-PK model. The results show that DSI-PK has simple, coherent, and practical characteristics, with three main stages: needs analysis, development, and development of evaluation tools. Supporting factors include the availability of infrastructure, principal policies, and support from the school community, while obstacles include limited teacher understanding, assessment complexity, low student motivation, and limited facilities. Thus, DSI-PK can be a systematic solution in effective, measurable, and competency-oriented learning planning.

Keywords : Instructional System Design for Competency Achievement, DSI-PK, Learning Planning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) dalam perencanaan pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, melakukan penilaian, serta memahami kurikulum, sehingga perencanaan pembelajaran belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai referensi terkait pengertian, karakteristik, tahapan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan implementasi model DSI-PK. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa DSI-PK memiliki karakteristik sederhana, runtut, dan praktis dengan tiga tahapan utama yaitu analisis kebutuhan, pengembangan, serta pengembangan alat evaluasi. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana prasarana, kebijakan kepala sekolah, serta dukungan warga sekolah, sedangkan hambatannya antara lain keterbatasan pemahaman guru, kompleksitas penilaian, rendahnya motivasi siswa, dan keterbatasan fasilitas. Dengan demikian, DSI-PK dapat menjadi solusi sistematis dalam perencanaan pembelajaran yang efektif, terukur, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Kata Kunci : *Desain Sistem Instruksional Pencapaian Kompetensi, DSI-PK, Perencanaan Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran berperan penting menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan rencana pembelajaran guru dipengaruhi oleh pencapaian tujuan pembelajaran, target kompetensi, dan pengembangan keterampilan siswa. Perencanaan pembelajaran berhubungan dengan penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, serta penyesuaian materi agar selaras dengan kebutuhan peserta didik (Nadlir, 2024). Perencanaan berfungsi untuk mengarahkan proses belajar agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Emidar & Indriyani, 2023). Perencanaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran dan menjadi sebuah pedoman pelaksanaan pembelajaran (Januarti & Sriyanto, 2023). Kemudian, perencanaan juga tidak terlepas dari peran guru sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga dibutuhkan transformasi perubahan cara berpikir dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih modern, fleksibel, dan dinamis (Aulia et al., 2025). Selain itu, perencanaan pembelajaran yang efektif harus bersifat partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sehingga seorang guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik dan terarah agar proses belajar mengajar dapat optimal (Pernando & Wirdati, 2023). Misalnya pada Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran semakin strategis melalui integrasi nilai karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan menumbuhkan kompetensi sosial, emosional, serta nilai kebangsaan (Harwisaputra et al., 2024). Akan tetapi, implementasi perencanaan pembelajaran di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi proses belajar.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, diperlukan model perencanaan pembelajaran yang dapat membantu guru menyusun rancangan pembelajaran secara lebih sistematis. Salah satu model yang relevan adalah Desain Sistem

Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK). Model ini menekankan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, strategi, media, dan evaluasi sehingga setiap langkah pembelajaran terarah pada pencapaian kompetensi. DSI-PK juga memberikan kerangka yang efektif, efisien, dan terukur. Selain itu, juga menekankan pada pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar yang terukur (Simanjuntak, 2020). Model ini berfungsi sebagai jembatan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda dan perkembangan kurikulum yang ada (Putranto et al., 2025).

Permasalahan yang sering muncul dalam perencanaan pembelajaran yaitu masih banyak guru yang mengalami hambatan dalam merancang pembelajaran yang tepat. Kesulitan tersebut meliputi penentuan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan karakteristik peserta didik, pelaksanaan penilaian perkembangan anak, serta pemahaman dan penerapan kurikulum. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya fungsi perencanaan pembelajaran yang seharusnya tidak hanya menjadi pedoman pelaksanaan, tetapi juga instrumen untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan melalui tinjauan literatur dengan cara menelaah berbagai kajian yang relevan mengenai perencanaan pembelajaran dan tantangan yang dihadapi guru, menganalisis konsep dan tahapan model DSI-PK dan memberikan kerangka konseptual penerapan DSI-PK sebagai alternatif solusi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) meliputi pengertian, tahapan, karakteristik, faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh serta berperan dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur yang bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan dari berbagai sumber yang relevan mengenai perencanaan pembelajaran dan model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK). Tinjauan literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah dan menyintesis literatur atau referensi yang relevan yang telah dipublikasikan sebelumnya (Istiqomah, 2023). Data di dapat dengan menelusuri berbagai sumber seperti Google Scholar, ResearchGate, Scopus dan sumber yang relevan dari tahun 2020 sampai 2025. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap pengertian, karakteristik, tahapan, faktor pendukung dan penghambat, serta penerapan model DSI-PK. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah analisis meliputi: (1) mencari literatur yang

relevan yaitu mengenai perencanaan pembelajaran dan model DSI-PK; (2) melakukan pengumpulan data dengan cara memilih informasi yang relevan terkait pengertian, tahapan, karakteristik, faktor pendukung, faktor penghambat, dan penerapan model DSI-PK; (3) menyajikan hasil sintesis literatur dalam bentuk uraian deskriptif; (4) menarik kesimpulan dari hasil temuan literatur untuk memberikan gambaran utuh mengenai penerapan model DSI-PK dalam perencanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Desain Sistem Instruksional Pencapaian Kompetensi (DSI-PK)

Desain sistem instruksional adalah perencanaan yang disusun secara sistematis dan menyeluruh guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Magdalena & Dewi, 2020). Kemudian, Lukman et al. (2021) menyatakan bahwa sistem instruksional, proses perencanaan dilakukan secara sistematis dengan mencakup analisis kebutuhan dan penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar, perancangan strategi serta teknik pembelajaran, serta pengelolaan penggunaan berbagai sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif. Desain Instruksional adalah suatu desain yang dirancang secara sistematis mencakup tahap perencanaan, penerapan strategi, pengembangan, hingga evaluasi (Ruliah et al., 2021). Desain pembelajaran atau design instruksional merupakan proses sistematis untuk membantu pendidik merancang kegiatan dan sumber belajar guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Knutsson et al., 2025). Sedangkan model DSI-PK sendiri adalah suatu rancangan yang tersusun secara sistematis mengenai pengembangan pembelajaran, mencakup proses maupun materi, yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Padilah, 2022). Model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) merupakan bentuk rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis, mencakup pengembangan proses dan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Prayekti, 2023). DSI-PK merupakan sebuah proses perancangan pembelajaran, baik dari segi proses maupun bahan ajar, yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Dengan demikian, DSI-PK dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mengembangkan sistem instruksional sesuai karakteristik kurikulum berbasis kompetensi (Lukman et al., 2021). Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Model DSI-PK (Desain Sistem Instruksional Pencapaian Kompetensi) merupakan suatu rancangan sistematis dalam pengembangan pembelajaran, baik dari segi proses maupun bahan ajar, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan berorientasi pada pencapaian kompetensi, sehingga dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan sistem instruksional sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Karakteristik DSI-PK

Model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) mempunyai 4 karakteristik (H. Simanjuntak, 2022) antara lain:

1. Model DSI-PK merupakan desain pembelajaran yang sederhana, memiliki langkah yang jelas, serta bersifat praktis. Kondisi ini selaras dengan kebutuhan responden untuk memiliki model yang praktis dan mudah dimengerti.
2. Desain ini menjelaskan secara rinci tahapan yang harus dilakukan. Tujuannya adalah memberikan panduan yang nyata bagi pendidik sehingga mereka tidak lagi kesulitan menghadapi persoalan konseptual yang kompleks maupun abstrak.
3. Pengembangan model ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Analisis tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademis melalui kajian kurikulum yang berlaku, akan tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan personal yang berkaitan dengan tuntutan sosial dan kearifan lokal.
4. Model ini menitikberatkan pada pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar yang dapat diukur. Oleh karena itu, setelah kompetensi yang dituju ditetapkan, guru secara langsung menentukan instrumen penilaiannya.

Kemudian menurut Lukman et al. (2021) menyatakan bahwa karakteristik dalam model DSI-PK sebagai berikut: Model desain sederhana dengan tahapan praktis, sehingga mudah dipahami guru, langkah-langkah dijelaskan secara konkret agar guru tidak kesulitan menghadapi hal abstrak, disusun dari analisis kebutuhan, mencakup aspek akademik, personal, sosial, dan kedaerahan, menekankan pada pencapaian kompetensi yang terukur sebagai hasil belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama model DSI-PK adalah rancangan yang sederhana dan tahapan yang jelas, praktis, dan mudah dipahami guru, menyajikan langkah-langkah konkret sehingga memudahkan guru dalam penerapannya tanpa menghadapi kerumitan konseptual yang bersifat abstrak, disusun berdasarkan analisis kebutuhan, mencakup aspek akademis, personal, sosial, serta tuntutan kedaerahan, menekankan pada pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar dapat diukur melalui alat ukur yang relevan.

Tahapan DSI-PK

Menurut Lukman et al. (2021) tahapan model DSI-PK terbagi menjadi 3 bagian penting, yaitu:

1. Analisis Kebutuhan

Langkah awal dalam proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan untuk menjangkau informasi mengenai kompetensi yang dibutuhkan peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Analisis ini mencakup kebutuhan akademis yang berhubungan dengan kurikulum, bidang studi, dan mata pelajaran, serta kebutuhan nonakademis yang meliputi aspek personal, sosial, maupun vokasional. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan teknik wawancara, observasi, maupun

studi dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Hasil analisis digunakan untuk menentukan tema atau topik pembelajaran, menetapkan kompetensi yang harus dicapai, serta mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai. Dengan demikian, analisis kebutuhan menjadi landasan penting agar pembelajaran yang dirancang benar-benar relevan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah.

2. Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pelajaran serta perencanaan pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Materi yang dikembangkan dapat berupa data, fakta, konsep, prinsip, maupun keterampilan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa aktif berpartisipasi, baik melalui diskusi, praktik langsung, maupun kegiatan kolaboratif. Proses ini mencakup perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi, perancangan aktivitas belajar, serta pemilihan media dan sumber belajar yang relevan. Tujuan utama tahap pengembangan adalah menciptakan pembelajaran yang sistematis, terarah, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengembangan evaluasi mencakup evaluasi formatif untuk mengukur efektivitas program pembelajaran dan evaluasi sumatif untuk menilai pencapaian kompetensi siswa serta memberikan dasar perbaikan pembelajaran.

3. Pengembangan alat evaluasi

Tahap terakhir adalah pengembangan alat evaluasi yang berfungsi untuk menilai sejauh mana pembelajaran berjalan efektif dan kompetensi siswa tercapai. Evaluasi ini mencakup evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran agar dapat mengetahui efektivitas strategi yang digunakan serta menjadi dasar perbaikan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan sebagai laporan akuntabilitas guru, tetapi juga menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Model DSI-PK mencakup tiga tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan, dan evaluasi. Tahap analisis kebutuhan merupakan proses penjarangan informasi mengenai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sesuai jenjang pendidikan. Analisis ini meliputi aspek akademik, yang berhubungan dengan tuntutan kurikulum, serta aspek nonakademik yang mencakup kebutuhan personal, sosial, dan vokasional. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditetapkan tema pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai. Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun materi dan merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tersebut, mencakup aktivitas guru dan siswa agar pembelajaran berlangsung bermakna. Tahap terakhir yaitu pengembangan alat evaluasi, yang berfungsi menilai efektivitas program

pembelajaran melalui evaluasi formatif serta mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi melalui evaluasi sumatif.

Dari penjelasan tahapan model DSI-PK menggambarkan sebuah pendekatan sistematis yang dapat membantu guru mengatasi kendala dalam perencanaan pembelajaran, seperti perbedaan karakter peserta didik, kesulitan dalam penilaian, dan pemahaman kurikulum yang terbatas. Hal ini didukung oleh (Simanjuntak, 2020) yang menyatakan bahwa model ini dikembangkan karena adanya kebutuhan manusia dalam memecahkan persoalan, dan melalui model ini, diperoleh tahapan-tahapan yang sistematis untuk menangani masalah yang dihadapi. Tahap pertama, analisis kebutuhan, memungkinkan guru mengidentifikasi kompetensi akademis maupun nonakademis yang diperlukan peserta didik, sehingga tema, tujuan, dan instrumen evaluasi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi nyata siswa dan lingkungan sekolah. Tahap kedua, pengembangan, berfokus pada penyusunan materi, perancangan pengalaman belajar, dan pemilihan media serta sumber belajar yang relevan, sehingga pembelajaran menjadi sistematis, terarah, dan partisipatif, mendorong keterlibatan aktif siswa. Tahap terakhir, pengembangan alat evaluasi, menekankan evaluasi formatif untuk perbaikan berkelanjutan dan evaluasi sumatif untuk mengukur pencapaian kompetensi, sekaligus memberikan bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap tahapan DSI-PK dirancang secara praktis dan terstruktur, dengan langkah-langkah yang jelas sehingga guru dapat menerapkannya tanpa kesulitan dan menyesuakannya dengan kebutuhan nyata di kelas. Dengan penerapan ketiga tahapan ini secara konsisten, DSI-PK dapat menjadi pedoman yang efektif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur, adaptif, dan berfokus pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat DSI-PK

1. Sarana dan prasarana yang memadai

Salah satu hal penting yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran adalah sarana dan prasarana (Herawati et al., 2020). Didukung oleh Nadlir et al. (2024) yang menyatakan bahwa fasilitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran itu termasuk faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas pengajaran. Adanya fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, laptop, dan LCD proyektor membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik serta mendukung siswa untuk belajar mandiri dari berbagai sumber.

2. Kebijakan sekolah

Kebijakan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini didukung oleh yang mengatakan melalui supervisi dan kebijakan yang tepat, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru serta menciptakan suasana belajar yang kondusif (Raudhah et al., 2024). Kebijakan tersebut memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berkreasi dalam pembelajaran, misalnya dengan mendorong penggunaan metode variatif, kegiatan

keagamaan, maupun pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, tercipta iklim belajar yang kondusif yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Dukungan dan keterlibatan seluruh pihak sekolah

Terciptanya suasana kebersamaan dan kerja sama antara guru, siswa, staf, dan pimpinan sekolah membuat implementasi DSI-PK lebih mudah diterapkan. Hubungan sosial yang harmonis mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain mempunyai faktor penghambat model DSI -PK ini juga memiliki faktor penghambat sebagai berikut:

1. Guru masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK). Kesiapan dan penguasaan guru terhadap konsep ini belum memadai, sehingga banyak yang masih mengalami kebingungan dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun penilaian. Mulai dari menentukan dan merumuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak, memilih berbagai metode dan media mengajar, dan menyusun metode dan alat yang tepat adalah semua tugas guru (Fatmawati, 2021).
2. Proses penilaian hasil belajar peserta didik tergolong kompleks karena meliputi penguasaan kompetensi dasar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Arifudin, 2021). Guru tidak hanya harus memberikan ulangan setiap hari, tetapi mereka juga harus memantau perkembangan siswa melalui kegiatan. Hasil belajar harus jelas, menunjukkan tingkat keberhasilan, dan menunjukkan kompetensi dasar yang dicapai.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana membuat pelaksanaan pembelajaran di sekolah cenderung berjalan dengan pola yang sama dan membosankan, yaitu guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam mencari bahan ajar alternatif menjadikan pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini di dukung oleh penelitian (Nadlir et al., 2024) yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah dasar, adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran.
4. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah dikarenakan penyampaian materi kurang menarik yang berdampak pada motivasi belajar menurun. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan memahami pelajaran yang dianggap terlalu sulit dan tidak mudah dicerna.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) mampu memberikan kerangka yang runtut dan terukur bagi guru dalam merancang pembelajaran. Model ini menyatukan tujuan, strategi, media, dan evaluasi sehingga

proses belajar mengajar berjalan lebih terarah pada pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Melalui tahapan analisis kebutuhan, pengembangan, dan evaluasi, guru memperoleh kemudahan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik serta tuntutan kurikulum yang berlaku. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi DSI-PK sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, profesionalitas guru, serta dukungan manajemen sekolah, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu mengajar dan rendahnya motivasi belajar siswa (Padilah, 2022). Oleh karena itu, DSI-PK dapat dijadikan strategi alternatif yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada kompetensi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model Desain Sistem Instruksional Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) mampu menjadi pedoman pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik karena dapat memudahkan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

Dari hasil penelitian ini, guru disarankan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan DSI-PK melalui pelatihan maupun praktik langsung di kelas. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas memadai agar pembelajaran lebih variatif dan menarik. Selain itu, peserta didik didorong lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pencapaian kompetensi dapat terwujud secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan artikel ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, antara lain:

1. Universitas Sebelas Maret, yang telah memberikan dukungan akademik, kemudahan akses terhadap sumber literatur, serta fasilitas penelitian yang memadai, sehingga proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dan seluruh pihak yang terlibat, yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1-9.
- Aulia, R. S., Nurlaelim, A., & Ma'sum, S. (2025). Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *As-Syirkah: Islamic Economic &*

- Financial Journal*, 2, 241–249.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56672/syirkah.v4i2.469>
- Emidar, E., & Indriyani, V. (2023). *The effect of learning planning skills and teaching material development skill on teacher teaching skills*. 9(3), 1804–1813.
<https://doi.org/10.29210/0202312814>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
<http://ejournal-revorma.sch.id>
- Harwisaputra, A. F., Safitri, A. N. E., Utami, A. W., Sudarsih, A., & Ngadhimah, M. (2024). Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 149–164.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1684–1690.
- Istiqomah, N. H. (2023). Transformasi Pemasaran Tradisional Ke E-marketing: Tinjauan Literatur tentang Dampak Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Daya Saing Pemasaran Bisnis. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(2), 2745–8407.
- Januarti, V., & Sriyanto, M. I. (2023). Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3), 25–28.
- Knutsson, O., Godsk, M., & Friðriksdóttir, K. (2025). Learning Design at Nordic and Baltic Universities. *Designs for Learning*, 16(1), 36–49.
<https://doi.org/10.16993/df1.239>
- Lukman, D., Pd, M., Pardede, D. L., & Pd, S. (2021). *BAHAN AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Magdalena, I., & Dewi, Y. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik dalam Desain Intruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 49–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i2.1002>
- Nadlir, N. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>
- Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11, 15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>
- Padilah, N. (2022). *Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Beroreintasi Pencapaian Kompetensi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII*

di Smp Panca Budi Medan.

- Pernando, D., & Wirdati, W. (2023). Kesiapan Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 14047-14057.
- Prayekti, N. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Putranto, D., Amelia, D., & Lestari, D. (2025). Perencanaan Pembelajaran Di SD Negeri 1 Wonobojo. *Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 22-33.
- Raudhah, P., Pendidikan, H. T., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. In *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* (Vol. 11, Issue 2).
- Ruliah, R., Bahar, B., & Pratiwi, A. S. (2021). PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN SISTEM BASIS DATA. *Jurnal Instruksional*, 2(2), 82-92.
- Simanjuntak, H. (2022). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Simanjuntak, R. (2020). Pentingnya Memahami Model-Model Perencanaan Pembelajaran Dan Penerapannya Dalam Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologia Nazarene Indonesia Yogyakarta. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 8(2), 21-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.49>